

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga, karena lembaga yang menentukan agendanya.

Everett M. Rogers menyatakan bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun dan lain-lain. Disamping itu, agar tidak membingungkan, kita juga perlu membedakan antara mass communications (dengan s) dengan mass communication (tanpa s). Seperti dikemukakan oleh Jay Back dan Frederick C. Whitney dalam bukunya *Introduction to Mass Communication* (1998) dikatakan bahwa Mass Communication lebih menunjuk pada media mekanis yang digunakan dalam komunikasi massa yakni media massa. Sementara itu, mass communication lebih menunjuk pada teori atau proses teoritik. Atau bisa dikatakan mass communication lebih menunjuk pada proses dalam komunikasi massa.<sup>12</sup>

Dalam komunikasi massa kita membutuhkan *gatekeeper* (penapis informasi atau palang pintu) yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang lain melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, video tape, compact disk, buku).

---

<sup>12</sup>Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal .5-7.

Definisi yang dikemukakan oleh Bittner di atas menekankan akan arti pentingnya *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. Inti dari pendapat itu bisa dikatakan begini, dalam proses komunikasi massa di samping melibatkan unsur-unsur komunikasi sebagaimana umumnya, ia membutuhkan peran media massa sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi. Media massa itu tidak berdiri sendiri. Di dalamnya ada beberapa individu yang bertugas itu sering disebut sebagai *gatekeeper*.<sup>13</sup>

Jadi, informasi yang diterima audience dalam komunikasi massa sebenarnya sudah diolah oleh *gatekeeper* dan disesuaikan dengan misi, visi media yang bersangkutan, khalayak sasaran dan orientasi bisnis atau ideal yang menyertainya. Bahkan, sering pula disesuaikan dengan kepentingan penanaman modal atau aparat pemerintah yang tidak jarang ikut campur tangan dalam sebuah penerbitan.

## 2. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>14</sup>

Menurut Biddle dan Thomas dalam Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Gross, Mason, dan McEachern dalam buku David Berry mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu-individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakaria, 2003), hlm. 79

<sup>14</sup> David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 105-106.

ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya adalah kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang di harapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan kita.<sup>15</sup>

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Menurut Biddle dan Thomas dalam Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.

Menurut Horton dan Hunt , peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peranyang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran (role set). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (nature) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status

---

<sup>15</sup> Sarwito Wirangan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 224

tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.<sup>16</sup>

Peranan (role) atau peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Pembedaan antara antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peranan seseorang lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya.<sup>17</sup>

Menurut Levinson, bahwa peranan itu mencakup tiga hal yaitu: *Pertama*; peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*; peranan adalah suatu konsep perihal apa saja yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*; peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>18</sup>

Peran yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor

---

<sup>16</sup> David Berry, *Ibid*, hlm. 107

<sup>17</sup> *Op.Cit*, hlm. 107

<sup>18</sup> David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 108

harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh ini ia di harapkan untuk berperilaku secara tertentu.<sup>19</sup>

Posisi aktor dalam teater(sandiwara) itu kemudian di analogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dlam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandangan inilah disusun pengertian peran.<sup>20</sup>

### 3. Editor

Editor adalah *sineas profesional* yang bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara estetis dari *shot-shot* yang dibuat berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah film cerita yang utuh.

Seorang editor dituntut memiliki *sense of story telling* (kesadaran/rasa/indra penceritaan) yang kuat, sehingga sudah pasti dituntut sikap kreatif dalam menyusun *shot-shotnya*. Maksud *sense of story telling* yang kuat adalah editor harus sangat mengerti akan konstruksi dari struktur cerita yang menarik, serta kadar dramatik yang ada di dalam *shot-shot* yang disusun dan mampu mengesinambungkan aspek emosionalnya dan membentuk irama adegan/cerita tersebut secara tepat dari awal hingga akhir film.

Editor sangat berperan penting dalam sebuah proses produksi, dimana editor sangat berpengaruh pada penentuan hasil yang akan di tayangkan, editor juga dapat membuat struktur cerita film dalam *shot-shot* yang diambil. Untuk menyajikan program acara editor juga mempunyai tugas dan kewajiban diantaranya :

---

<sup>19</sup>Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 212

<sup>20</sup>Sarwito Wirangan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 224

a. Tahap Praproduksi

Menganalisa skenario dengan melihat adegan yang tertulis dalam skenario dan mengungkapkan penilaiannya pada sutradara. Berdiskusi dengan departemen yang lain dalam *script conference* untuk menganalisa skenario, baik secara teknis, artistik dan dramatik. Dalam produksi film cerita untuk bioskop, editor bersama produser dan sutradara menentukan proses pascaproduksi yang akan digunakan seperti kinetransfer, digital intermediate atau negative cutting.<sup>21</sup>

b. Tahap Produksi

Dalam tahap ini seorang editor tidak memiliki tugas dan kewajiban khusus. Namun dalam proses produksi ini seorang editor dapat membantu mengawasi pendistribusian dan kondisi materi mulai dari laboratorium sampai materi tersebut berada di meja *editing*. Pihak yang dibantu oleh editor adalah individu profesional yang ditunjuk kan oleh rumah produksi yang bersangkutan dalam melaksanakan pendistribusian materi tersebut. Hal ini biasanya dilakukan oleh manajer unit, koordinator pasca produksi (*post production supervisor*) ataupun seorang *runner*.

c. Tahap Pasca produksi

Membuat struktur awal *shot-shot* sesuai dengan struktur skenario (*rough cut 1*). Mempresentasikan hasil susunan *rough cut 1* kepada sutradara dan produser. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil diskusi dengan sutradara dan produser, maka dengan kreativitas dan imajinasi editor, ia membentuk struktur baru yang lebih baik. Dalam struktur baru ini editor harus bisa membangun emosi, irama dan alur yang menarik.

Mempresentasikan dan mendiskusikan struktur baru yang dihasilkannya bersama sutradara dan produser hingga struktur yang paling diharapkan (*final edit*). Menghaluskan hasil final edit

---

<sup>21</sup> Tahapari Hanoch, *Grammar Of The Edit*, (Pusdiklat TVRI, 2008). 35.

(*trimming*) hingga film selesai dalam proses kerja editing (*picture lock*)

#### 4. Editing

Pekerjaan memotong-motong dan merangkai (menyambung) potongan potongan gambar sehingga menjadi berita yang utuh dan dapat dimengerti. *Post production* atau di sebut juga bagian editing, merupakan bagian yang akan menyeleksi hasil-hasil shooting, baik drama maupun non drama.

*Editing* (arti sempit) adalah penyambungan atau peralihan/transisi dari suatu gambar ke gambar berikutnya secara berurutan sesuai yang diinginkan (sesuai naskah) sedangkan Editing (arti luas) adalah proses memilih, menyusun dan memodifikasi *shot by shot* atau *scene by scene* gambar atau suara yang telah direkam pada magnetik tape (*video tape*) dan atau film, kemudian dipadukan pada peralatan editing, sesuai yang dikehendaki (sesuai naskah). Hasilnya merupakan suatu program acara yang siap disajikan kepada orang lain (khalayak pemirsa), proses ini sangat penting dalam menghasilkan berita yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu tugas seorang editor sangat berat agar menghasilkan sebuah tayangan berita yang menarik <sup>22</sup>

Konsep dasar editing bersifat gerak dan sinkron, maka informasi *audio visual* yang ditayangkan melalui media televisi mempunyai kekuatan yang handal dalam mempengaruhi sikap dan prilaku khalayak penonton/pemirsa bila dibandingkan dengan media lainnya informasi yang disajikan mulanya berasal dari materi-materi yang masih acak atau belum teratur dan diperoleh melalui shooting.

Paska produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing* :

1. *Editing offline*, setelah shooting selesai, *script boy/girl* membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan gambar. Di dalam *logging time*

---

<sup>22</sup> Tahapari Hanoach, *Grammar Of The Edit*, (Pusdiklat TVRI, 2008). 35.

*code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat *editing* kasar atau disebut *editing offline*. Sesudah *editing* kasar ini jadi, reporter membuat naskah yang dilengkapi dengan uraian narasi, *time code*, dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik

2. *Editing online*, berdasarkan naskah *editing*, editor mengetik hasil shooting asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time code* dalam naskah *editing*. Demikian pula *sound* asli dimasukan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.
3. *Mixing* (penggabungan gambar dengan suara), narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post – production* sudah selesai.<sup>23</sup>

Seorang editor harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip *editing* dengan maksud:

- a. Menyampaikan cerita/peristiwa secara kronologis dan berkesinambungan dari awal, tengah, hingga akhir.
- b. Membawa/menuntun penonton untuk menyaksikan acara sesuai alur cerita/peristiwa
- c. Tidak membuat penonton bingung bila menonton suatu program acara.

---

<sup>23</sup> Tahapari Hanoch, *Grammar Of The Edit*, (Pusdiklat TVRI, 2008). 36.



**d.** Sebagai pedoman editor dalam melaksanakan tugasnya

Dalam melakukan kegiatan *editing*, seorang editor naskah maupun *editor visual* tidak diperbolehkan:

1. Mengubah atau menghilangkan sebagian isi dari ‘inti tulisan’ yang diedit. Jika hal itu akan dilakukan, haruslah atas persetujuan penulis/pengarang
  2. Menyalahkan kebenaran dari isi naskah, sebelum mengecek berdasarkan berbagai sumber dan melakukan diskusi dengan pengarang/penuli naskah tersebut. Jika memang terdapat kesalahan haruslah diperbaiki dengan persetujuan penulis/pengarang dengan mengacu dari berbagai referensi
  3. Bekerja melanggar *dealine*.
1. Tata estetika *editing*
    - a. Unsur-unsur gambar yaitu apa yang dilihat oleh mata dilokasi kejadian yang bisa berupa lambang , gerak, mimik, cahaya bahkan suara yang biasa disebut bahasa gambar.
    - b. Komposisi gambar yaitu pengaturan atau penataan dan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam *frame* atau bingkai yang telah di tetapkan seperti: *the rule thirds, framing, over shoulder, looking room, walking room, long shoot, medium shoot, close shot* dan lain sebagainya.
    - c. Transisi gambar adalah penyambungan gambar ke gambar selanjutnya yang sesuai dengan apa yang di butuhkan seperti: *cutting, spilt edit, dissolve, fade in, dan fade out*.
    - d. Titik edit yang menarik yaitu titik dimana keberadaannya sangat penting dalam menyambung dari gambar satu kegambar yang lainnya.<sup>24</sup>

Sekarang termasuk kerja *wajah-to-face* komunikasi dan banyak-ke-banyak dinamis sekarang mudah tersedia melalui Internet. Teori ini pertama kali

---

<sup>24</sup> Tahapari Hanoch, *Grammar Of The Edit*, (Pusdiklat TVRI, 2008). 47.

dilembagakan oleh psikolog sosial Kurt Lewin pada tahun 1947 dan masih teori penting dalam komunikasi massa dan jurnalisme.

*Gatekeeping* terjadi pada semua tingkatan dari struktur media - dari wartawan memutuskan sumber mana yang dipilih ke dalam sebuah cerita untuk editor memutuskan cerita dicetak atau ditutupi, dan termasuk pemilik *outlet* media dan bahkan pengiklan. Di luar organisasi media, individu juga dapat bertindak sebagai *gatekeeper*, memutuskan informasi apa yang harus disertakan dalam *email* atau di *blog*, misalnya.

## 5. TVRI Stasiun Riau

TVRI Stasiun Riau-Kepri adalah cabang dari TVRI pusat, pemancarnya ada di Baserah, Dumai, Pasir Pangaraian, Pekanbaru, Sungai Pakning, Tembilahan

TVRI Stasiun Riau-Kepri berpusat di Jl Durian Pekanbaru dan 14 satuan transmisi dengan daya 100 watt sampai dengan 10.000 watt, yang tersebar diberbagai daerah kabupaten dan kota wilayah di Provinsi Riau.

TVRI stasiun Riau-Kepri hadir dengan berbagai hiburan dan informasi bagi audiennya yang diresmikan oleh menteri penerangan pada tanggal 3 November 1998. Stasiun penyiaran TVRI Riau-Kepri saat ini telah mengadakan siaran lokal dengan materi siaran berita daerah dan berbagai paket acara lokal produksi TVRI Stasiun Riau-Kepri.

Adapun Visi dan Misi TVRI Stasiun Riau-Kepri:

### A. Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat persatuan nasional.

## B. Misi

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.

Membudayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

## B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Rizqi Firdausyah Siregar (2012) Pada penelitiannya menganalisa kerja editor program warta riau dalam mendukung program Warta Riau di lembaga penyiaran publik stasiun TVRI yang mengaitkan teori gatekeeper yaitu penjaga gawang dalam melakukan tanggung jawab kerja dalam sudut pandang menyaring kesempurnaan hasil editor sebagai tahapan akhir dalam komposisi produksi penyiaran yang memberikan tindakan keras pada hal-hal yang dapat mengganggu kesempurnaan hasil produksi dan juga informasi yang terkandung didalam hasil produksi tersebut sehingga masyarakat sebagai konsumen dapat menikmati siaran secara kualitas dan kuantitas menurut harapan awal pembuatan siaran.<sup>25</sup>
2. Penelitian Fuji Trisna Juniddta (2014) Dalam penelitiannya narasumber mempengaruhi apa yang akan disampaikan. Pengiklan mempengaruhi durasi tayangan dan isi pesan ketika ada blocking-an. Dan KPI mempengaruhi keseluruhan isi tayangan agar sesuai dengan standar penyiaran. Sedangkan pada level sistem sosial, gatekeeper dipengaruhi oleh ideologi yang berkembang di masyarakat. Dari

---

<sup>25</sup> Rizky Firdausyah Siregar. 2012. "Peran Editor dalam Mendukung Program Warta Riau di Lembaga Penyiaran Publik Tvri Stasiun Riau" Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di akses pada tanggal 25 Juli 2014

penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa level organisasi merupakan faktor yang dominan di program Kabar riau di televisi dumai vision , terutama pengaruh dari pemilik media. Berbagai hal yang berkaitan dengan produksi berita selalu mempertimbangkan keberadaan dan kondisi pemilik media. Kondisi seperti ini membuat para gatekeeper menganut budaya paternalistik. Para gatekeeper bekerja seolah-olah berada dibawah bayang-bayang pemilik media.<sup>26</sup>

3. Penelitian Maryanto (2017) yang berjudul “Peran *Gatekeeper* Dalam Proses Produksi Berita Kriminal di Warta Riau TVRI Riau-Kepri” peneliti Hasil penelitian menemukan bahwa peran *gatekeeper* dimulai dari tahap pra produksi yang mana peran seorang *gatekeeper* ikut dalam melakukan rapat redaksi dan juga terlibat dalam pencarian bahan berita. Dan pada tahap produksi, seorang *gatekeeper* (reporter) melakukan liputan kelapangan, reporter melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada dilapangan terkait kasus yang sedang berkembang di khalayak, dan setelah itu reporter membuat naskah berita yang telah diliputnya yang disesuaikan dengan visual hasil liputan dilapangan. Dan pada tahap pasca produksi, reporter menyerahkan hasil liputan visual dan naskah yang sudah dibuat kepada pimpinan redaksi untuk di seleksi. Pada tahap penyeleksian pimpinan redaksi mengacu atau berpedoman pada kode etik jurnalistik agar disesuaikan dengan kaedah-kaedah, unsur berita dan nilai berita agar makna dan isi yang terkandung dalam berita tersebut sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, setelah itu pada proses editing berita reporter ikut terlibat untuk mendampingi editor dalam menentukan gambar yang layak dan untuk menyesuaikan antara gambar dengan naskah, dan setelah itu *gatekeeper* juga ikut terlibat didalam evaluasi berita setelah berita ditayangkan. Peran *gatekeeper* dalam penyeleksian

---

<sup>26</sup> Fuji Trisna Juniddta. 2014. “Peran Editor Dalam Menyajikan Program Kabar Riau Di Stasiun Dumai Vision Di Dumai” Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di akses pada tanggal 14 Mei 2016

berita kriminal di Warta Riau TVRI Riau-Kepri sudah menerapkan kode etik jurnalistik<sup>27</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kristy Anggreini (2010) dalam penelitian yang berjudul “Proses *Gatekeeping* Dalam Produksi Berita di Program Suara Anda Metro TV”. Dalam penelitiannya untuk mengetahui kegiatan produksi berita televisi, para jurnalis tidak bisa sepenuhnya objektif. Penyampaian berita selalu dimasuki oleh unsur subjektivitas. Ada banyak pengaruh yang datang baik dari internal, maupun dari eksternal media, yang mengintervensi proses produksi berita. Pihak-pihak tersebut mempengaruhi tentang pemilihan berita, bagaimana berita itu dibentuk, berapa lama durasi penayangan, dan berbagai hal lain berkaitan dengan produksi berita. Proses inilah yang disebut dengan *gatekeeping*. Untuk mengungkap bagaimana proses *gatekeeping* yang terjadi di dalam program Suara Anda Metro TV ini, maka penelitian dilakukan dengan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gatekeeper* di Suara Anda melewati semua level yang ada dalam proses *gatekeeping*. Pada level individual, *gatekeeper* dipengaruhi oleh latar belakang diri mereka sendiri, namun tetap difilter lagi oleh aturan perusahaan.<sup>28</sup>
5. Penelitian Istiqomah (2012) yang berjudul “peran *gatekeeper* dalam jurnalisme Radio Merdeka FM dan Suara Surabaya “ Penelitian ini terfokus pada peran *gatekeeper* dalam jurnalisme Radio Merdeka FM dan Suara Surabaya. Urgensi dan ketertarikan dalam penelitian ini berdasarkan pada *gatekeeper* yang menjadi salah satu elemen dalam komunikasi massa, di mana keberadaannya akan sangat memengaruhi berita atau informasi yang disebarluaskan di media massa. Pengadaan peran *gatekeeper* secara khusus jarang dilakukan di radio. Hal ini

---

<sup>27</sup> Maryanto. 2017. “Peran *Gatekeeper* Dalam Proses Produksi Berita Kriminal di Warta Riau TVRI Riau-Kepri” Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>28</sup> Kristy Anggreini. 2010. “Proses *Gatekeeping* Dalam Produksi Berita di Program Suara Anda Metro TV ” Jurnal Universitas Diponegoro Semarang, di akses pada tanggal 30 Desember 2015.

disebabkan radio saat ini lebih banyak difungsikan sebagai media hiburan yang secara tidak langsung meninggalkan siaran berita/informasi atau jurnalisme radio. Dua radio tersebut meletakkan peran *gatekeeper* secara khusus dalam proses jurnalisme radionya. Namun penamaannya berbeda, yaitu editor di Radio Merdeka FM dan *gatekeeper* di Radio Suara Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tipe penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengadaan peran *gatekeeper* secara khusus di Radio Merdeka FM dan Suara Surabaya bukan hanya untuk menjaga kualitas berita atau informasi sebelum disiarkan, namun juga ditempatkan untuk tujuan yang spesifik.<sup>29</sup>

### C. Teori Gatekeeper

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori *gatekeeper* (pendekatan white 1949) sebagai acuan yang mendasar dalam penulisan skripsi ini. *Gatekeeper* adalah orang yang memutuskan apa yang akan muncul atau tampil di media atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan memberi izin bagi tersebarnya sebuah berita. Dengan kata lain tugas *gatekeeper* adalah bagaimana seleksi berita yang dilakukan sehingga penonton menjadi tertarik dan enak untuk melihat berita yang disuguhkan<sup>30</sup>

Jhon R. Bittner mengistilahkan *gatekeeper* sebagai individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi pada pesan media seperti pada sebuah berita. *Reporter* juga merupakan *gatekeeper*, mereka memutuskan perlu tidaknya melaporkan sebuah berita dan bagaimana mereka melaporkan berita tersebut.<sup>31</sup>

*Editor* juga sebagai jika berhak memutuskan untuk menjalankan alur cerita berita. Secara umum, peran *gatekeeper* sering dihubungkan dengan berita. Seorang editor dapat menambahkan pesan dengan mengkombinasikan informasi

---

<sup>29</sup> Istiqomah. 2012 “Peran *Gatekeeper* Dalam Jurnalisme Radio Merdeka FM dan Suara Surabaya” Jurnal Universitas AirLangga Surabaya, di akses pada tanggal 28 Maret 2017.

<sup>30</sup> Nurudin .2007, *Pengantar komunikasi massa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 119

<sup>31</sup> Nurudin, *Ibid*, hal 120

dari berbagai sumber yang ia dapat. Menentukan apa yang dibutuhkan penonton. Maka dari itu editor sering melaksanakan fungsi sebagai gatekeeper.

*Gatekeeper* adalah proses melalui mana informasi disaring untuk diseminasi, baik itu publikasi, penyiaran, Internet, atau beberapa jenis komunikasi lainnya. Sebagai teori akademis, ditemukan di beberapa bidang, termasuk studi komunikasi, jurnalistik, ilmu politik, dan sosiologi. Awalnya difokuskan pada media massa dengan yang sedikit-untuk-massa yang dinamis, teori *gatekeeping*.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses secara keseluruhan dari penelitian yang akan di lakukan. Dari kerangka pikir diatas dapat peneliti jelaskan bahwa, peran editor video dalam program indonesia membangun ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh editor untuk membuat program indonesia membangun. Tahap yang pertama adalah penulisan *scrip* yang di arahkan oleh pengarah acara kemudian peran editor video dalam melaksanakan pengecekan gambar yang telah diambil oleh kameramen di lapangan selanjutnya melakukan editing video yang pada editing video terdapat *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*, setelah editing selesai di lakukan dan di dapatkan hasil dari editing video kemudian di siarkan oleh stasiun TVRI Riau.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

